

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DAN MEDIA KIT IPA PADA SISWA KELAS V SDN KERATON 3 MARTAPURA

Novitawati
Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: nophqta_88@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada materi cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan kombinasi model *Group Investigation* dan media KIT IPA. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan di setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Keraton 3 tahun ajaran 2015/2016. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan 1) keaktifan siswa selalu meningkat hingga mencapai kriteria aktif, 2) hasil belajar siswa terus meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Group Investigation* dan Media KIT IPA, Cahaya dan Sifat-Sifatnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dunia pendidikan harus mampu meyakinkan bahwa SDM yang dihasilkannya akan mempunyai kompetensi yang mampu bersaing dalam era global. Oleh karena itu, program pendidikan yang ditawarkan harus mampu memberi bukti keterbentukan kemampuan/kompetensi yang dianggap relevan dengan era global (Isjoni, 2012:7). Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid sangat bergantung pada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Ernes ER. Hilgard, mendefinisikan pengertian belajar yang artinya adalah, Seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah (Riyanto, 2012:4). Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses belajar mengajar yang dilakukan

oleh peserta didik dan pendidik secara formal dapat dilakukan melalui lembaga sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V SDN Keraton 3 Martapura bahwa gambaran hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPA untuk beberapa tahun terakhir masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPA pada tahun ajaran 2011/2012 hanya 6 (28,5 %) siswa dari 21 orang siswa yang tuntas, itu berarti 15 (71,5 %) siswa masih belum tuntas, pada tahun ajaran 2012/2013 dari 21 orang hanya 8 (38 %) siswa saja yang tuntas dan 16 (62 %) siswa masih belum tuntas, juga dari data tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan indikator ketuntasan belajar / KKM yang ditetapkan yaitu 65 dari 20 orang siswa hanya 7 (35 %) siswa yang tuntas dan 13 (65 %) siswa masih belum tuntas. Kesulitan dalam memahami pembelajaran tentang materi “Cahaya dan Sifat-Sifatnya” ini disebabkan oleh siswa kurang memiliki motivasi belajar dan siswa kurang tertarik pada pembelajaran sehingga siswa tidak mengerti dan hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan informasi di atas tempat penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Keraton 3 Martapura pada semester 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang

yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Keadaan ini harus segera di atasi dengan tepat agar proses pembelajaran yang diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar. Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA maka perlu dilakukan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang tepat dan juga media yang tepat. Untuk menentukan model mana dan media mana yang tepat maka perlu penelitian terhadap masalah yang sedang terjadi dikelas itu.

Berdasarkan masalah yang dihadapi maka peneliti mengambil strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Group Investiagation* dan menggunakan media KIT IPA. Karena *Group Investigation* yaitu model pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dimana siswa dapat aktif menemukan sendiri fakta dan konsep ilmiah melalui kegiatan percobaan sederhana. *Group Investigation* keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang pada siswa untuk lebih mempertajam gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Kemudian Penggunaan media KIT IPA dapat mengatasi masalah seperti siswa tidak memahami materi yang diajarkan, siswa cenderung bercanda dengan temannya dan berbicara dengan teman sebangkunya atau dengan kata lain tidak fokus pada materi yang diajarkan, seperti yang dijelaskan oleh Aqib (2013:50).

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk melkukan penelitian tindakan kelas yang di beri judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya Dengan Model *Group Investigation* dan Media KIT IPA pada Siswa Kelas V SDN Keraton 3 Martapura”.

METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Burns (1998) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan akta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan

kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam (Kunandar, 2011:44)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) Data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dan media KIT IPA, (2) Data tentang aktivitas selama kegiatan proses pembelajaran dengan model *Group Investigation* dan KIT IPA, (3) Data hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Instrumen-instrumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Instrumen-instrumen yang berupa kelompok ini berupa jurnal guru, lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, dan lembar obeservasi guru yang di isi oleh observer yaitu guru kelas tempat kita mengadakan penelitian. Jurnal guru adalah berupa catatan-catatan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung; (2) instrumen-instrumen yang berkaitan dengan hasil belajar. Instrumen-instrumen tersebut ialah lembar kerja kelompok dan soal evaluasi yang dilakukan tiap pertemuan.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian tindakan kelas ini adalah analisis kualitatif, analisis kualitatif yaitu untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa digali dengan teknik observasi yaitu dengan cek list pengamatan, dan respon siswa dalam belajar serta kegiatan mengajar guru mata pelajaran IPA dengan menggunakan model *Group Investigation* dan media KIT IPA. Teknik observasi ini juga digunakan untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa. Instrumen ini bersifat partisifatif yang diisi observer pada saat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lainnya. Menurut Djamarah (2008: 33), kemampuan guru dalam mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan.

Sehubungan dengan tanggung jawab profesional dalam melaksanakan tugas mengajar, guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru (inovasi), berusaha menyempurnakan pelaksanaan tugas mengajar, mencoba berbagai macam metode dalam mengajar dan mengupayakan pembuatan serta penggunaan alat peraga. Hal lain diungkapkan oleh Daryanto (2010: 181) yaitu “guru sebagai pengajar lebih menekankan pada pelaksanaan tugas merencanakan,

melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasilnya”.

Usaha guru dalam meningkatkan aktivitasnya dalam melaksanakan pembelajaran, yakni melalui bimbingan kelompok-kelompok untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan melakukan refleksi memberikan perubahan terhadap aktivitas siswa.

Peran guru sangat penting di dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif model Group Investigation dan media KIT IPA ini, guru merupakan fasilitator yang berupaya agar kegiatan pembelajaran berlangsung lebih bermakna, efektif dan menyenangkan dengan membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kemampuan siswa sehingga ia mampu menemukan sendiri pengetahuannya.

Pada siklus I pertemuan satu kegiatan menggunakan model Group Investigation dan media KIT IPA siswa masih belum terbiasa dengan model yang diajarkan oleh guru hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dengan model pembelajaran dan Penggunaan KIT IPA yang dimaksudkan oleh guru. Tetapi setelah dalam penerapannya beberapa kali menggunakan model pembelajaran Group Investigation dan media KIT IPA siswa mulai terbiasa dengan model tersebut dan juga media tersebut. Siswa lebih aktif, juga sudah bisa bekerja sama dengan baik dengan teman kelompoknya dan juga bisa membuat siswa fokus karena adanya media yang di lihat ketika pembelajaran. Dengan meningkatnya kerja sama antar siswa berdampak pada pengaruh hasil belajar, sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik dan siswa semakin aktif.

Pada siklus II pertemuan kedua guru lebih menekankan lagi tentang pemberian materi pelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum memahami materi pelajaran dengan baik serta membiasakan siswa untuk aktif di dalam kelompok dan mencoba bertanya dengan kelompoknya apa yang tidak dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model Group Investigation dan media KIT IPA ini dapat membantu siswa dalam mencapai kemajuan hasil belajar dengan motivasi mereka agar para siswa merasa semangat, senang dan bermakna dalam belajar sehingga dapat melebihi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan data-data yang telah disajikan diatas maka dapat dilihat keseluruhan dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik karena langkah-langkah yang direncanakan oleh guru sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Begitu pula halnya dengan keaktifan siswa, hasil belajar siswa maupun

ketuntasan belajar yang mencapai indikator ketuntasan belajar semakin baik.

Model pembelajaran Group Investigation dan media KIT IPA memang sangat berperan dalam mencapai proses pembelajaran yang optimal dan kemajuan hasil belajar siswa, sehingga terdapat adanya hubungan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar yang dicapai.

Perpaduan model Group Investigation dan media KIT IPA ini merupakan salah satu modifikasi teknik kerjasama kelompok menggunakan media pembelajaran seperti KIT IPA tersebut jadi masing-masing siswa yang sudah di bagi menjadi beberapa kelompok melakukan percobaan sederhana menggunakan KIT IPA tersebut untuk lebih memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

Karena Group Investigation yaitu model pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dimana siswa dapat aktif menemukan sendiri fakta dan konsep ilmiah melalui kegiatan percobaan sederhana. Group Investigation keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang pada siswa untuk lebih mempertajam gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Kemudian Penggunaan media KIT IPA dapat mengatasi masalah seperti siswa tidak memahami materi yang diajarkan, siswa cenderung bercanda dengan temannya dan berbicara dengan teman sebangkunya atau dengan kata lain tidak fokus pada materi yang diajarkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Keraton 3 Martapura tahun ajaran 2014/2015 semester dua (genap) melalui model pembelajaran *Group Investigation* dan media KIT IPA pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi Sifat-sifat Cahaya dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan media KIT IPA dapat meningkat setiap pertemuannya. Peningkatan kualitas aktivitas guru tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi dari siklus I pertemuan 1 yaitu 45 (Baik) dan pada pertemuan 2 yaitu 52 (Sangat Baik). Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 58(Sangat Baik) dan pada pertemuan 2 yaitu 60 (Sangat Baik).
2. Meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan media KIT IPA, baik secara rata-rata kelas maupun klasikal dapat dibuktikan dengan hasil observasi siswa

pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa secara rata-rata kelas mencapai 68 % dengan kriteria aktif, kemudian pada siklus II pertemuan 2 menjadi 85,62 % dengan kriteria sangat aktif.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan media KIT IPA baik secara individu maupun klasikal yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa pada tiap tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I pertemuan 1 yaitu 45 %, siklus I pertemuan 2 yaitu 75 %, sedangkan siklus II pertemuan 1 yaitu 90,5 % dan siklus II pertemuan 2 yaitu 100 %.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya hasil penelitian digunakan sebagai pertimbangan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan media KIT IPA dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok.
2. Kepada sekolah disarankan hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan memberikan dorongan serta bimbingan dan pembinaan untuk memanfaatkan strategi pembelajaran yang relevan

sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan secara umum.

3. Kepada peneliti dari pengalaman yang telah didapatkan agar lebih meningkatkan kualitas diri dengan menambah pengetahuan mengenai perkembangan pendidikan dan menerapkan pengalaman yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yang selalu menarik dan menyenangkan dengan hasil belajar yang memuaskan. Sebagai informasi dan dokumentasi yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya, agar selalu ada inovasi untuk menjadi lebih maju lagi dan sebagai acuan bagi peneliti lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Daryanto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group